

BAB I

PENDAHULUAN

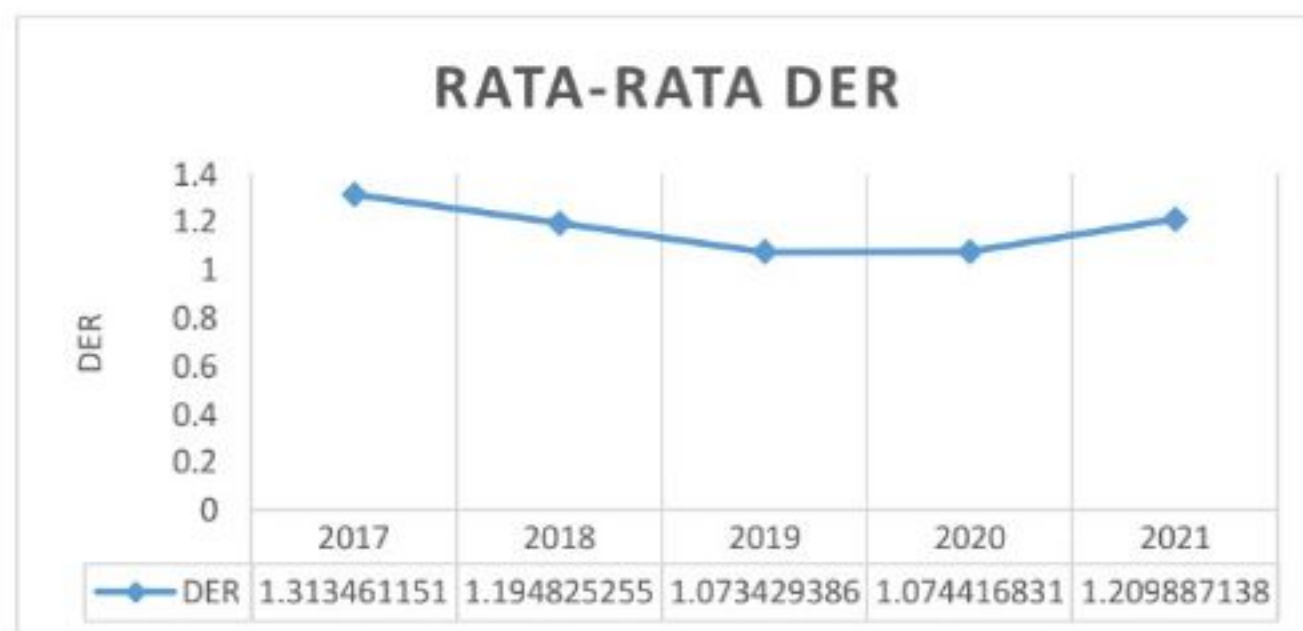
1.1 Latar Belakang

Era globalisasi merupakan era dimana perusahaan dituntut lebih efektif dalam menjalankan usahanya, karena tidak adanya lagi batasan yang timbul antar negara termasuk dalam bisnis dan persaingan usaha. Hal ini mendorong perusahaan untuk melihat usahanya dengan baik agar bertahan dalam pasar persaingan. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan menetapkan berbagai strategi di bidang pemasaran, produksi, dan keuangan. Dalam strategi keuangan salah satu kebijakan yang dianggap penting yaitu kebijakan struktur modal (Malau, 2021)

Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing atau jumlah hutang dengan modal sendiri (Musthafa, 2017). Pendanaan dapat berasal dari pendanaan internal maupun eksternal. Pendanaan yang efisien akan terjadi apabila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang mampu meminimalkan biaya penggunaan biaya penggunaan dari modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata, sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan. (Riojaribardi, 2022). Struktur modal merupakan faktor penting untuk menjaga dan menjamin kelangsungan perusahaan, karena pengelolaan keuangan yang ditunjuk oleh pemilik perusahaan harus dapat menentukan struktur modal yang optimal dengan cara menghimpun dana dari dalam maupun dari luar perusahaan, Bila struktur modal suatu perusahaan besar, maka tingkat produktivitas akan meningkat sesuai dengan struktur modal yang dimiliki perusahaan tersebut dan akan berdampak positif bagi kelangsungan usahanya (Triani,2022).

Pecking order theory yang dikemukakan oleh Myers dan Majluf (1984), berassumsi adanya suatu pendanaan bertahap yang berasal dari modal internal perusahaan, kemudian jika kebutuhan operasional serta investasinya belum tertutupi, maka dilakukan pembiayaan yang berasal dari pinjaman (*debt*) oleh kreditor dan ekuitas atau pendanaan berupa saham sebagai alternatif terakhir.

Terdapat masalah pada struktur modal perusahaan sektor aneka industri. Hal ini dapat tercemin melalui rasio hutang terhadap ekuitasnya. *Debt to Equity Ratio* atau DER dari perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021 tertera pada Gambar 1.1 sebagai berikut :



Sumber : data diolah peneliti (2023)

Gambar 1.1
Rata-rata DER pada perusahaan Aneka Industri
di BEI pada tahun 2017-2021

Pada Gambar 1.1 rata-rata DER di atas menjelaskan bahwa terdapat pergerakan struktur modal atau nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2017-2021. Diagram garis DER pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa DER perusahaan mengalami siklus naik dan turun pada setiap tahun. Pergerakan tersebut menunjukkan nilai DER pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,313. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,194 dengan penurunan sebesar -10% pada kasus hutang turun ini terdapat pada perusahaan KBLI karena perusahaan membayar utang usaha dimana difungsikan untuk pembelian asset produksi yang menyebabkan peningkatan laba pada tahun 2018 dengan peningkatan sebesar 6% dengan jumlah sebesar 546.540.787.997 M. Tahun 2019 nilai DER mengalami penurunan sebesar 1,073 dengan

penurunan sebesar -11% pada kasus ini terdapat pada perusahaan INDS yang mana perusahaan melakukan utang sewa pembiayaan terkait produksi yang sudah jatuh tempo dimana difungsikan untuk pembelian asset produksi yang menyebabkan hutang turun. Dengan adanya penurunan hutang ini menyebabkan tingkat laba yang menurun sebesar -17% sebesar 310.142.932.694 M. Pada tahun 2020 DER mengalami kenaikan sebesar 1,074 kenaikan 0% perusahaan rata-rata perusahaan tidak mengalami peningkatan hutang yang signifikan dikarenakan kasus ini yang terdapat pada RICY dimana perusahaan membayar utang usaha yang difungsikan untuk pemasok dalam produksi, hal ini menyebabkan adanya penurunan laba sebesar -62% dengan jumlah sebesar 200.337.836.603 M. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,209 kenaikan sebesar 11%. Kasus peningkatan ini terdapat pada perusahaan INDS yang mana perusahaan melakukan utang usaha yang ditujukan untuk produksi. Hal ini menyebabkan peningkatan pada laba sebesar 49% dengan jumlah 517.254.521.917 M.

Struktur modal salah satu barometer tingkat kepercayaan investor dimana semakin baik struktur modal maka investor akan semakin banyak menanamkan investasinya, namun sebaliknya semakin lemah struktur modal maka investor akan mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam penanaman investor (Habibah, 2015). Selain itu struktur modal juga dapat dipengaruhi oleh strategi perusahaannya yaitu Strategi Integrasi, Strategi Diversifikasi dan Strategi Internasionalisasi.

Strategi integrasi vertikal merupakan suatu variabel yang mengukur jumlah aktivitas yang dilakukan didalam batas-batas perusahaan. (Davies & Morris, 1995). Integrasi vertikal, digunakan untuk menghindarkan perusahaan dari risiko ketidakpastian. Hal tersebut dapat mengindikasikan rendahnya toleransi yang dimiliki perusahaan terhadap risiko, implikasinya perusahaan akan lebih memilih menggunakan dana internal yang lebih minim risiko (Lin, Officer & Shen, 2018). Menurut Attar (2014) strategi integrasi vertikal memiliki hubungan positif terhadap struktur modal perusahaan. Menurut Cappa *et al.*, (2019) strategi integrasi vertikal memiliki hubungan negatif dengan struktur modal perusahaan artinya perusahaan dengan tingkat integrasi lebih tinggi lebih

mengandalkan dana internal. Menurut wahyu (2022) hasil penelitian integrasi berpengaruh negatif dengan struktur modal artinya bahwa semakin tingkat integrasi yang tinggi akan menyebabkan rasio hutang yang rendah.

Strategi Diversifikasi merupakan peningkatan dari produk yang beragam dan layanan yang ditawarkan pada perusahaan atau pasar dan wilayah geografis yang bersaing (Rothaermel, 2016). Penelitian yang dilakukan Barton & Gordon (1987), menjelaskan bahwa diversifikasi ialah strategi yang memiliki risiko tinggi dikarenakan ketidakpastian yang dihadapi ketika memasuki pasar baru. Perusahaan yang menggunakan strategi tersebut cenderung memiliki toleransi terhadap risiko yang lebih besar. Menurut Cappa *et al.*, (2019) strategi diversifikasi memiliki hubungan positif dengan struktur modal perusahaan. Perusahaan yang melakukan strategi diversifikasi akan meningkatkan operasi perusahaan secara keseluruhan dan akibatnya memperoleh tingkat yang lebih tinggi dari kapasitas hutang. Menurut Minabari *et al.*, (2018) hasil menemukan bahwa strategi diversifikasi berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berbeda dengan Koeswanto (2020) menemukan strategi diversifikasi berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Artinya perusahaan yang melakukan diversifikasi yang besar dapat meminimalisasikan tingkat penggunaan hutang menjadi rendah dari laba yang didapatkan.

Strategi Internasionalisasi adalah proses atau sejauh mana perusahaan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses lintas batas (Kirca *et al.*, 2011). Strategi internasionalisasi, mengindikasikan tingginya risiko yang dihadapi perusahaan baik itu risiko kegagalan pasar, politik dan nilai tukar maka disimpulkan bahwa perusahaan memiliki toleransi terhadap risiko yang lebih besar. Sehingga probabilitas perusahaan dalam menggunakan utang sebagai sumber pendanaan eksternal juga meningkat (nuralfiani, 2020). Sari (2020) strategi Internasionalisasi berpengaruh positif terhadap struktur modal, karena semakin perusahaan meningkatkan strategi internasionalisasi pada suatu perusahaan akan meningkatkan pula rasio hutang. Nuralfiani (2020) mengatakan bahwa internasionalisasi berpengaruh positif terhadap struktur modal. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Linderer *et al.*, (2018) yang menemukan efek negatif yang signifikan dari strategi internasionalisasi

pada rasio utang perusahaan struktur modal, karena perusahaan melakukan strategi internasionalisasi cenderung membatasi utang demi mengurangi resiko atau menghindari pembatasan dari pemegang utang. Cappa *et al.*, (2019) hasil menunjukkan bahwa strategi internasionalisasi memiliki efek negatif pada struktur modal karena rasio utang yang lebih rendah dari biaya utang yang lebih tinggi. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penelitian ini akan melakukan pengujian mengenai : **“Pengaruh Strategi Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar BEI Tahun 2017-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Strategi Intergrasi Vertikal berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah Strategi Diversifikasi berpengaruh terhadap struktur modal?
3. Apakah Strategi Internasionalisasi berpengaruh terhadap struktur modal

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus kepada beberapa ruang lingkup hal tersebut di rangkum sebagai berikut :

- I. Ruang Lingkup Subjek
Ruang lingkup subjek pada penelitian ini ialah *strategi integrasi vertikal, strategi diversifikasi, strategi internasionalisasi dan struktur modal.*
- II. Ruang Lingkup Objek
Ruang lingkup objek pada penelitian ini ialah *Sektor Aneka Industri.*
- III. Ruang Lingkup Tempat
Ruang lingkup tempat pada penelitian ini ialah bertempat di Indonesia.
- IV. Ruang Lingkup Waktu
Ruang lingkup waktu pada penelitian ini ialah mulai tahun 2017-2021.
- V. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian
Ruang lingkup ilmu penelitian pada penelitian ini ialah *capital structure* (struktur modal) perusahaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi pengaruh strategi integrasi vertikal terkait pada struktur modal.
2. Mengidentifikasi pengaruh strategi diversifikasi terkait pada struktur modal.
3. Mengidentifikasi pengaruh strategi internasionalisasi terkait pada struktur modal.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Manajemen, sebagai bahan informasi untuk evaluasi dan pertimbangan untuk menentukan kebijakan perusahaan selanjutnya.
2. Bagi Akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi pengetahuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi Shareholder, sebagai informasi bagi pemegang saham untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun isi sistematika penulisan dalam penelitian ini :

BAB I PENDAHULUAN

- BAB ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian yaitu Pengaruh Strategi Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. Pada bab ini juga membahas tentang rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

- Pada bab ini penulis akan menguraikan landasan teori (*grand teory*) Variable x dan y, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- Pada bab ini berisi objek penelitian, alat dan bahan, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV PEMBAHASAN

- Pada bab ini akan menguraikan tentang hasil dan pembahasan mengenai Pengaruh Strategi Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- Pada bab ini akan memberikan kesimpulan atas pembahasan dan memberikan saran bagi pihak pihak yang bersangkutan.